

**PEMANFAATAN MEDIA *AUDIO VISUAL*  
MATA PELAJARAN PAI MATERI SHALAT JAMA' DAN QASAR  
KELAS VII A DI SMP ISLAM TERPADU HASANKA  
PALANGKARAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**SARDAWATI**  
**NIM. 1601112093**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021 M/1443 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARDAWATI

Nim : 1601112093

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Media *Audio Visual* Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Jama’ dan Qasar Kelas VII di SMP Hasanka Palangkaraya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 28 September 2021



SARDAWATI  
NIM. 1601112093

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Media Audio Visual Mata Pelajaran  
PAI Materi Shalat Jama' dan Qasar Kelas Vii di  
SMP Hasanka Palangkaraya.

Nama : Sardawati  
Nim : 160112093  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Palangka Raya.

Palangka Raya, 28 September 2021

Pembimbing I,



H. Abdul Azis, M.Pd  
NIP. 197608072000031004

Pembimbing II,



Muzakki, M.Pd  
NIP. 198605152019031012

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA  
NIP.19720929 199803 2 002

**NOTA DINAS**

Hal : Mohon Diujikan Skripsi  
An.Sardawati

Palangka Raya, 28 September 2021

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

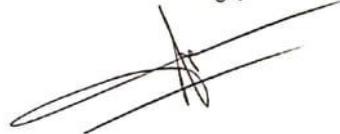
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **SARDAWATI**  
NIM : **1601112069**  
Judul Skripsi : **PEMANFAATAN MEDIA *AUDIO VISUAL* MATA  
PELAJARAN PAI MATERI SHALAT JAMA' DAN  
QASAR KELAS VII DI SMP HASANKA  
PALANGKARAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Pembimbing I,



**H. Abdul Azis, M.Pd**  
NIP. 197608072000031004

Pembimbing II,



**Muzakki, M.Pd**  
NIP. 198605152019031012

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Media *Audio Visual* Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Jama' dan Qasar Kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangkaraya.

Nama : Sardawati

Nim : 1601112093

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 26 Oktober 2021 M/19 Rabiul Awal 1443 H

### TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd  
(Ketua/Penguji) (.....)
2. Dr. Mazrur, M.Pd  
(Penguji Utama) (.....)
3. H. Abdul Azis, M.Pd  
(Penguji) (.....)
4. Muzakki, M.Pd  
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya,

  
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.  
NIP. 197109171993032001

**PEMANFAATAN MEDIA *AUDIO VISUAL* MATA PELAJARAN PAI  
MATERI SHALAT JAMA'DAN QASAR KELAS VII A DI SMP  
ISLAM TERPADU HASANKA PALANGKA RAYA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertolak dari adanya potensi ustad yang mengajar mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya menggunakan sarana dan prasarana yang sudah lengkap di sekolah seperti proyektor, speaker, laptop dan lain sebagainya. Sehingga ketika proses belajar mengajar mata pelajaran PAI materi shalat jama'dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya ustad memanfaatkan media *audio visual*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama'dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama'dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya (2) Mengetahui faktor pendukung dalam pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama'dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama'dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya langkah pertama yang dilakukan ustad sebelum memanfaatkan media *audio visual* adalah menyiapkan silabus, membuat RPP, menyiapkan media audio visual berupa video yang dibuat sendiri dan kemudian diupload ke *channel youtubanya*, kemudian membagikan *link channel youtube* ke siswa melalui *google class room*. Jadi pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama'dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya belum sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media karena masih ada salah satu kompetensi dasar (KD) yang belum tercapai yaitu KD 4.10 tentang mempraktikkan shalat jama' dan qasar. (2) faktor pendukung dalam pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya tersedianya prasarana di sekolah, adanya kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media serta lingkungan yang kondusif di sekolah SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka.

**Kata Kunci:** *Media Audio Visual*, Pembelajaran PAI

**UTILIZATION OF AUDIO VISUAL MEDIA SUBJECTS OF JAMA' AND  
QASAR PRAYER CLASS VII A INTERPADU ISLAMIC SMP  
HASANKA PALANGKA RAYA**

**ABSTRACT**

This research departs from the potential for clerics who teach PAI subjects at SMP Hasanka Palangka Raya using complete facilities and infrastructure in schools such as projectors, speakers, laptops and so on. So that when the teaching and learning process for PAI subjects, the material for congregational prayer and qasar class VII A at Hasanka Junior High School Palangka Raya, the ustad utilizes audio-visual media. Therefore, the researcher wanted to find out how the use of audio-visual media in PAI subjects for congregational prayers and qasar prayers class VII A at Hasanka Palangka Raya Middle School, Palangka Raya.

This research uses qualitative research methods and this study aims to (1) determine how the use of audio-visual media in PAI subjects for congregational prayers and qasar prayers in class VII A at Hasanka Middle School, Palangka Raya (2) To determine the supporting factors in the use of audio-visual media in PAI subjects for congregational prayers. 'and qasar class VII A at SMP Hasanka Palangka Raya.

The results of this study indicate that: (1) The use of audio-visual media in PAI subjects for the subject of jama' and qasar prayer for class VII A at Hasanka Palangka Raya Middle School, what Ustad does before using audio-visual media is to prepare a syllabus, make lesson plans, prepare audio media. visuals in the form of videos downloaded from YouTube, as well as preparing classes. So the use of audio-visual media in PAI subjects for the material for congregational prayers and qasar class VII A at Hasanka Middle School in Palangka Raya has been done well and is in accordance with the steps for using media. (2) supporting factors in the use of audio-visual media in PAI subjects, the material for praying jama' and qasar class VII A at Hasanka Palangka Raya Middle School, the availability of facilities and infrastructure in schools, the teacher's pedagogic competence in the use of media and a conducive environment in Hasanka Palangka Middle School schools.

Keywords: Audio Visual Media, PAI learning

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokath.*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL MATA PELAJARAN PAI MATERI SHALAT JAMA'DAN QASAR KELAS VII A DI SMP ISLAM TERPADU HASANKA PALANGKA RAYA”** dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa juga penulis haturkan kepada suri tauladan kita yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW., beserta para keluarga, sahabat, tabi'in dan seluruh penggikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan penulis kesempatan untuk kuliah di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, M. A sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul Skripsi penulis.
5. Bapak Asmail Azmy H. B, M. Fil. I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas dan membantu administrasi.
6. Bapak H. Abdul Azis, M.Pd dan bapak Muzakki, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I dan II yang telah tulus dan ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta saran-saran kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan serta seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
7. Ibu Ratna Rahajeng, S. Pd.I sebagai Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut serta seluruh dewan guru di SMP Hasanka Palangka Raya yang telah membantu penulis saat penelitian, khususnya Ustad Irvansyah, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Terlepas dari segala hal di atas, penulis menyadari bahwa penelitian jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat

penulis harapkan. Sekian dan terima kasih penulis ucapkan, *Wassalamu'alaikum  
Warahmatullahi Wabarokaatuh.*

Palangka Raya, 05 Oktober 2021  
Penulis

SARDA WATI



## MOTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

(Q.S. al- Baqarah:31)



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT. dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya persembahkan kepada:

- Ayah saya Syahril, ibu saya Yana tercinta yang selalu memberikan doa restu tiada hentinya agar saya dapat segera selesai kuliah dan pengorbanan segalanya demi tercapainya cita-cita anaknya. Semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat. Amin ya Allah.
- saudara-saudariku Tedy Fermana, Rahman, Syahrin Sani M.Pd, Muhib Batul Aula S.Pd, Rafika S.Pd.I dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan saya.
- Sahabatku Rusviana S.Pd, Siti Khalimatus Sadi'ah S.Pd, Ayu Lestari S.Pd, Mila Nur'ani S.Pd, Mia Munawarah S.Pd, Dewi Noer Hayati S.Pd, Romi Rosmita Amd.Kep, Mira, Ana yulianti, Nurul Prafti, Nopy yang telah membantu memberikan semangat dan motivasi saya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan saya

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya .....	5
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Definisi Operasional .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TELAAH TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Deskripsi Teoritik .....	13
1. Pengertian Pemanfaatan .....	13
2. Pengertian Media Pembelajaran.....	14
3. Pengertian media <i>audio visual</i> .....	24
4. Faktor Pendukung pemanfaatan Media Pembelajaran <i>Audio-Visual</i> .....	26

5. Pendidikan Agama Islam .....	28
6. Materi shalat jama' dan qasar .....	29
B. Kerangka Berpikir.....	33
C. Pertanyaan Penelitian.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode .....	35
B. Waktu Tempat dan Penelitian.....	35
1. Waktu Peneliti.....	35
2. Tempat Penelitian.....	36
C. Subjek Data.....	36
D. Instrumen Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Pemanfaatan media <i>audio visual</i> pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Hasanka Palangka Raya.....	45
2. Faktor Pendukung Dalam Pemanfaatan Media <i>Audio visual</i> .....	57
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Pemanfaatan Media <i>Audio visual</i> Mata Pelajaran PAI Kelas VII A di SMP Hasanka Palangka Raya.....	70
1. Langkah-langkah guru dalam pemanfaatan media <i>audio visual</i> pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Hasanka Palangka Raya. ....	72
2. Proses pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan media audio visual materi shalat jama'dan qasar kelas VII A di SMP Hasanka Palangka Raya.....	74

3. Evaluasi atau tindak lanjut guru setelah belajar menggunakan pemanfaatan media <i>audio visual</i> mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Hasanka Palangka Raya ....	77
B. Faktor Pendukung Dalam Pemanfaatan Media <i>Audio visual</i> .....	79
1. Fasilitas di sekolah lengkap sehingga dapat memanfaatkan media <i>audio visual</i> .....	79
2. Kompetensi pedagogik guru tentang pemanfaatan media pembelajaran <i>audio visual</i> .....	81
3. kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan media <i>audio visual</i> .....	85
4. Lingkungan yang kondusif.....	88
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data .....	43
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	96
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	98
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	101



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Pada pelaksanaannya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memahami setiap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar serta harus mampu menemukan berbagai macam strategi, metode, serta media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar penyampaian materi lebih efektif dan efisien (Sudjana (2001:28).

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan dimana antara guru dan siswa harus sama-sama aktif agar dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membangun makna atau pemahaman terhadap suatu peristiwa sehingga akan tercapai kegiatan pembelajaran yang efektif (Nasution, 1998:25).

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Aktivitas belajar bagi setiap individu ini tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang tidak lancar dan dapat juga terasa amat sulit. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, jika masalah-masalah dalam belajar terjadi pada siswa tentunya harus menjadi perhatian guru untuk dicarikan solusi terbaik agar masalah belajar tersebut tidak berlarut.

Maka dari itu, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan komunikator bukan sekedar memberikan informasi, tetapi mengembangkan informasi tersebut sedemikian rupa, sehingga siswa yang menerima informasi dapat terlibat secara aktif. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individu, sebab masing-masing anak mempunyai perbedaan di dalam pengalaman, kemampuan, dan sifat pribadi. Dengan adanya semangat belajar diharapkan dapat timbul kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan penuh inisiatif, dan kreatif dalam pekerjaannya. Di dalam ajaran Islam, pendidikan mendapat perhatian lebih untuk selalu dikembangkan, seperti yang disebutkan dalam surah at-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya

Ayat di atas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran Islam terdapat perintah untuk Pendidikan Agama, baik dari keluarga maupun dari orang lain. Sehingga orang tua atau keluarga sebagai penentu utama pendidikan

seharusnya dapat menentukan pendidikan yang terbaik untuk anaknya yaitu yang memiliki muatan lebih tentang keagamaan.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah salah satunya kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas menjadi salah satu penentuan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Pembelajaran yang efektif dan efisien juga harus didukung oleh beberapa hal salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas (Nurrita, 2018:171). Pembelajaran PAI adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan siswa sejak dini agar memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan dalam kehidupan melalui kegiatan Pendidikan Agama.

Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu dengan menggunakan media juga sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Dalam kenyataannya, media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Belum semua guru menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar.

Guru harus memiliki pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik siswa. Kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran disebabkan karena keterbatasan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran tersebut. Sekolah sudah menyediakan media pembelajaran, walaupun belum semua terpenuhi. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal tanggal 29 maret yang peneliti lakukan terhadap guru PAI ustadz Irvansyah di kelas VII A SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya mengatakan bahwa sekolah tersebut sudah menyediakan fasilitas yang cukup memadai. Seperti tersedianya media pembelajaran berupa proyektor disetiap ruang kelas, speaker, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran PAI guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, selalu menggunakan media sehingga media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dimanfaatkan dalam pembelajaran. Siswa pun menjadi sangat, senang dan memperhatikan penjelasan guru, saat pembelajaran.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 5 april kepada siswa yang berinisial GSP kelas VII A, bahwa dalam pembelajaran PAI materi shalat jama'dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya mereka merasa sangat senang dan menyukai dengan Pembelajaran PAI yang menggunakan media *Audio visual* memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan melihat argumen-argumen tersebut, media pembelajaran berupa media video dapat membantu guru mempermudah proses pembelajaran terhadap

materi tertentu, serta agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul : **Pemanfaatan Media *Audio visual* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Shalat Jama' dan Qasar Kelas VII di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.**

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya**

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ria Rizki Palupi Yogyakarta Tahun ajaran 2012 dengan dengan judul “Perbandingan Penggunaan Media *Audio visual* dan Power Point Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester IV Tentang tindakan Pertolongan Pertama pada Anak di Akbid Ummi Khasanah Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah hasil rata-rata posttest tentang tindakan pertolongan pertama pada anak kelompok A (*audio visual*) adalah 6,00 kelompok B (power point) adalah 6,493. Didapatkan t-hitung =1,244. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Taraf signifikansi uji 2 tailed adalah 0,225 karena  $p > 0,05$  berarti secara statistik penggunaan media *audio visual* dan power point terhadap hasil pembelajaran tidak ada perbedaan. Adapun persamaan dalam penelitian Ria Rizki Palupi yaitu sama-sama meneliti penggunaan media *audio visual*. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Ria Rizki Palupi adalah meneliti perbandingan penggunaan media *audio visual* dan power point terhadap hasil belajar mahasiswa

sedangkan penelitian ini meneliti pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Palupi, 2012 : 1) .

2. Penelitian ini dilakukan oleh Noor Zakiah pada tahun 2011 dari STAIN Palangka Raya telah meneliti dengan judul ‘’Pemanfaatan Media *audio visual* pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa: media *audio visual* di MTs Raudhatul Jannah palangkaraya sudah cukup baik, faktor pendukungnya adalah adanya kemauan dari diri pendidik, faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah LCD yang dimiliki madrasah. Adapun persamaan dalam penelitian Noor Zakiah sama-sama menggunakan media *audio visual*. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Noor Zaikah adalah meneliti media *audio visual* mata pelajaran Qur'an hadis, sedangkan penelitian ini meneliti mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A (Zakiah, 2011: 7)
3. Penelitian ini dilakukan oleh Marpuah pada tahun 2012 telah meneliti dengan judul ‘’ Penggunaan Media *Audio visual* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas VII AI di MTs Muara Teweh Kabupaten Barito Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penggunaan media *audio visual* yang dilakukan guru ialah kegiatan persiapan sebelum menggunakan media *audio visual*, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* dan

kegiatan tindak lanjut dalam penggunaan media *audio visual* . 2 ) kendala yang dihadapi guru, ialah ketersediaan jumlah *LCD/Proyektor* dan video/ film yang dimiliki madrasah, kurang pahamnya guru dalam menggunakan *LCD/Proyektor*, ketidak sesuaian video/film dengan KI, KD, indikator dan alat evaluasi pembelajaran. 3) solusi yang dilakukan guru ialah memberikan penjelasan dan menerangkan tentang KI, KD, Indikator dan alat evaluasi pembelajaran yang ada didalam buku paket seorang guru fiqih seperti yang ada di RPP, samping itu pula memberikan penguasaan kepada siswa setelah selesai memberikan pembelajaran serta siswa diperintahkan untuk melakukan kegiatan diskusi dan demonstrasi. Adapun persamaan dalam penelitian Marpuah yaitu sama-sama menggunakan media *audio visual* sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian Marpuah adalah mata pelajaran fiqih materi haji. Sedangkan penelitian ini meneliti pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A (Marpuah, 2012 : 5)

4. Penelitian ini dilakukan oleh Putri Kinasih Arus Sandra pada tahun 2013 dengan judul “Perbandingan antara Penggunaan Media gambar dengan Media vidio Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SDN Katelan 4 Sragen”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk hitungan hasil r validitas yang menggunakan media gambar yaitu 0,650 dan hasil r hitung validitas yang menggunakan media video yaitu 0,846 sedangkan untuk hasil reliabilitas terhadap soal memperoleh *cronbach's alpha* 0,726 untuk XI (media gambar) dan 0,842 untuk X 2 (media video). Sehingga

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai rata-rata kelas yang diajarkan menggunakan media gambar dengan menggunakan media video. Adapun persamaan dalam penelitian Putri Kirasih Arus Sandra dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan media *audio visual*. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Putri Kirasih Arus Sandra yaitu meneliti perbandingan antara penggunaan media *audio visual* dengan gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sedangkan penelitian ini pemanfaatan media *audio visual* mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya. Penelitian putri kirasih arus sandra menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (Sandra, 2013 : 1)

5. Skripsi Febi Muasma pada tahun 2018 dengan judul “Analisis aktivitas pembelajaran Media *Audio visual* Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di Pasantren Model Palopo” dengan hasil penelitian bahwa: Pemanfaatan media *audio visual* di Pasantren Model Palopo sudah cukup baik dengan memanfaatkan kaset VCD yang berisi tentang materi, dengan menampilkan pelajaran pada laptop dan LCD/proyektor dengan cara mempersiapkan kaset VCD, ruangan, peralatan dan alat pendukung lainnya, kemudian memerintahkan siswa untuk menyimak materi yang telah diputar dengan menjaga kelas agar kondusif, setelah itu terkadang guru *pause* tayangan yang diputar guna untuk menjelaskan hal yang penting dan membuka sesi tanya jawab agar siswa dapat memahami materi yang ia dapatkan, serta evaluasi.

persamaan penelitian Febi dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang media *audio visual* pada anak SMP dan perbedaannya yaitu letak lokasi penelitian, dimana penelitian Febi terletak di Palopo sedangkan penelitian ini berada di Palangka Raya (Muasma, 2018:7).

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan dan mengarahkan penelitian ini pada:

1. Pemanfaatan media *audio visual* mata pelajaran PAI kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.
2. Faktor pendukung dalam pemanfaatan media *audio visual* mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang penulis kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media *audio visual* mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dalam memanfaatkan media *audio visual* mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat :

1. Secara teoritis
  - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - b. Memberikan gambaran yang jelas mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis
  - a. Bagi siswa penelitian ini minat belajar siswa di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya. siswa melalui media pembelajaran *audio visual* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, membantu siswa dalam memahami materi.

- b. Bagi guru penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang pengetahuan media pembelajaran yang menarik dan efektif sesuai dengan materi pembelajaran untuk meningkatkan
- c. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang media pembelajaran.

### G. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka akan dijelaskan beberapa istilah kunci dalam penelitian :

1. Pemanfaatan media yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran *youtobe* yang dikirim ke *google classroom* kemudian digunakan untuk pembelajaran dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Media *Audio visual* yang dimaksud dalam penelitian ini berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam dengan materi jama' qasar.
3. Materi shalat Jama' dan Qasar dalam penelitian ini menjelaskan tentang materi shalat jama' dan Qasar Dzuhur ke Ashar dan Maghrib ke Isya.

### H. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan Skripsi ini harus dibangun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari bab sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, pada bab ini berisikan pembahasan tentang latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian , rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Telaah teori memaparkan tentang deskripsi teori tentang pemanfaatan media *audio visual* mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

**BAB III** : Metode penelitian, tentang alasan menggunakan metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Diuraikan tetantang pemaparan data berupa gambaran lokasi penelitian dan hasil penelitian.

**BAB V** : Diuraikan tentang pembahasan terdiri dari pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, langkah- langkah dan faktor pendukung dalam pemanfaatan media *audio visual* di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.

**BAB VI** : Penutup, terdiri dari penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis. Pada bagian akhir skripsi ini, memuat daftar pustaka yakni literatur-literatur yang digunakan sebagai rujukan teori dalam penelitian dan lampiran-lampiran yang terkait dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pengertian Pemanfaatan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:873) manfaat adalah guna, faedah. Sedangkan pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan media pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Agar lebih optimal pemanfaatan harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

Menurut Suryobroto (2001: 9) pemanfaatan media adalah penggunaan sumber-sumber belajar secara sistematis. Keputusan untuk mencoba atau menggunakan sumber-sumber belajar harus memperhatikan karakteristik siswa dan tujuan belajar. Pemanfaatan ini membidangi tentang bagaimana secara teori dan praktek suatu proses dan sumber belajar dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Kawasan pemanfaatan ini terdiri dari pemakaian media, penyebaran media, implementasi dan pelembagaan serta kebijaksanaan dan peraturan. Dalam pemanfaatannya suatu media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat membantu kegiatan belajar siswa dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dalam penyampaian materi ajar. Media pembelajaran diharapkan dapat memperjelas suatu materi pembelajaran sehingga menjadi konkrit dan mudah dipahami siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar.

## 2. Pengertian Media Pembelajaran

### a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media "apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun." (Jannah, 2009 : 1)

*Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang digunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi efektifitas program instuktional (Usman dkk, 2002 :11).

Menurut Asyar (2012 : 8) mengemukakan bahwa "media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Djamarah (2010:121) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam *pembelajaran*, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (hardware), seperti computer, TV, projector, dan perangkat lunak (software) yang digunakan pada perangkat keras itu.

Menurut Daryanto (2016: 4). Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan misalkan seorang guru yang sedang memberikan atau melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah (pembelajaran) maupun di rumah (les privat) kepada peserta didiknya. Dengan menggunakan berbagai alat dan instrument pembelajaran, sehingga bisa menimbulkan minat, bakat dan kreativitas dan perasaan baik itu secara rasional maupun emosional.

#### b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi media menurut Aghni (2018:100) mengatakan bahwa manfaat media adalah sebagai berikut:

1. Fungsi komunikatif.

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.

2. Fungsi motivasi.

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

3. Fungsi kebermaknaan.

Melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

4. Fungsi penyamaan persepsi.

Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan. 5. Fungsi individualitas. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Menurut Munadi (2013:37), fungsi media pembelajaran berdasarkan analisis yang didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya terbagi menjadi lima, yaitu:

- 1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, sebagai penyalur, penyampai dan penghubung
- 2) Fungsi semantik, menambah perbendaharaan kata yang benar-benar dipahami peserta didik
- 3) Fungsi manipulatif, mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.
- 4) Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki fungsi atensi, fungsi afektif dan kognitif, imajinatif dan motivasi
- 5) Fungsi sosio-kultural, mengatasi hambatan sosiokultural antarpeserta komunikasi.

Menurut Dale dalam Arsyad mengemukakan bahwa, Bahan-bahan *audio visual* dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru antara siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam proses pendidikan modern saat

ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi.

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas;
- 2) Membuahkan perubahan signifikan terhadap tingkah laku siswa
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dengan kebutuhan minat siswa melalui meningkatkannya motivasi belajar siswa;
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa;
- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa;
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar;
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak materi pelajaran yang telah mereka pelajari;
- 8) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep-konsep yang dapat dikembangkan;
- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat;
- 10) Menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna (Arsyad, 2006 : 24).

Manfaat media pembelajaran menurut Khuzaini (2016: 92) adalah sebagai berikut:

- a. penyampaian pembelajaran menjadi lebih dipahami siswa.
- b. pembelajaran lebih menarik.
- c. pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat (efisien)
- e. kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- f. pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana saja, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu (fleksibel).
- g. sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan (bermakna dan menyenangkan)
- h. peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat diringkas sehingga guru dapat memusatkan perhatian siswa ke arah yang lebih penting lain dalam pembelajaran, misalnya sebagai pendamping atau penasihat siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, membawa kesegaran dan variasi belajar lebih bermakna, memberikan umpan balik, memperluas pengalaman dan wawasan siswa serta dapat memberi kejelasan pikiran yang dibutuhkan siswa terhadap suatu informasi untuk membangun gagasan yang bermakna.

#### c. Pertimbangan dalam Pemilihan Media

Proses belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran menuntut adanya suatu kemampuan, yaitu mampu memilih suatu media pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran yang telah diprogramkan. Media pembelajaran sangat banyak macamnya, dari yang

sederhana sampai yang kompleks, dari yang paling murah sampai yang mahal, disetiap media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran harus memerlukan perencanaan yang baik.

- 1) Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jennah yang menyatakan bahwa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut: Ia merasa sudah akrab dengan media itu, misalnya papan tulis atau proyektor transparansi;
- 2) Ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan baik dari pada dirinya sendiri, misalnya diagram pada clif chart;
- 3) Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian pembelajar, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih berstruktur dan terorganisasi. (Jennah, 2009 : 29)

Menurut Indriana (2011: 28), menyebutkan faktor – faktor yang menentukan tepat atau tidaknya pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan pengajaran, ialah menyesuaikan media pengajaran dengan tujuan umum maupun khusus yang ada pada setiap mata pelajaran.
- 2) Kesesuaian media pembelajaran dengan materi yang diajarkan, selain itu juga mempertimbangkan dengan tingkat kedalaman yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- 3) Kesesuaian dengan fasilitas pendukung, kondisi lingkungan, dan waktu. Sebab ini merupakan faktor terpenting, jika tidak terdapat fasilitas pendukung maka media yang baik akan sia-sia dan tidak dimanfaatkan dengan sempurna.
- 4) Kesesuaian dengan karakteristik siswa, pendidik harus mengetahui karakteristi siswa untuk bisa disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Kesesuaian dengan gaya belajar siswa, sebab gaya siswa sangat mempengaruhi efektifitas penggunaan media pembelajaran.
- 6) Kesesuaian dengan teori yang digunakan, penggunaan media tidak boleh dilakukan dengan hanya merujuk pada pilihan guru, tetapi harus menggunakan teori.

Menurut Harjanto (2008: 247) ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pengajaran, yakni:

1. dengan cara memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pengajaran. Pendekatan ini sudah tentu membutuhkan biaya untuk membelinya, lagi pula belum tentu media itu cocok buat menyampaikan bahan ajar.
2. memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan.

Menurut Musfiqon (2012), ada tiga prinsip utama yang bisa dijadikan rujukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu:

1. prinsip efektifitas dan efisiensi,
2. prinsip relevansi,
3. prinsip produktifitas.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa pertimbangan dalam pemilihan suatu media dalam pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan merupakan media yang sudah akrab dan tidak asing bagi siswa, dan sebagai sumber belajar yang dapat menggambarkan serta memperjelas informasi, disamping itu juga media yang dipilih dapat menarik minat, perhatian dan penyajian informasi lebih terorganisir.

#### d. Kegunaan Media Pembelajaran

Media memiliki beberapa kegunaan di dalam pembelajaran untuk membantu mempermudah ruang gerak dan waktu pada saat seorang guru memberikan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas

sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadirman, media pembelajaran mempunyai kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang gerak waktu dan daya indera, yang terlalu lambat atau terlalu cepat, terhadap peristiwa yang terjadi di masa lalu, dalam objek yang terlalu kompleks atau konsep yang terlalu luas;
- 3) Kegiatan pembelajaran mulai bervariasi dan dapat mengatasi sikap pasif para peserta didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan yang ada. Serta memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya;
- 4) Dapat membantu pendidik dalam menghadapi perbedaan sifat, lingkungan dan pengalaman pada tiap peserta didik (Sadirman, 2006 :16).

Secara umum media mempunyai kegunaan:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis;
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera;
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar;
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya;
- 5) Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama (Susilana dkk, 2006 : 9-10).

Sementara menurut Asnawir dan Usman kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik.
- 2) Media dapat mengatasi ruang kelas.
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan;
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan;
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis.
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru;
- 7) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.

- 8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari yang konkrit sampai kepada yang abstrak (Asnawir dkk, 2002 : 14).

Secara rinci Arsyad menguraikan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dengan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang (Arsyad, 2006 : 26-27).

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa manfaat praktis dari media pembelajaran untuk menarik minat dan motivasi siswa, menarik perhatian siswa, mengaktifkan belajar siswa, mempermudah penyampaian pesan (informasi), memperjelas bahan pembelajaran menghindari dari verbalisme dan menjadikan metode mengajar lebih bervariasi dan menyenangkan serta memperjelas penyajian informasi atau bahan pelajaran dan mengatasi keterbatasan indera, ruang dan dan waktu, serta memberikan kesempatan pengalaman.

- e. Langkah-langkah Penggunaan Media *Audio visual*

Film/Vidio yang dimaksud di sini adalah sebagai media *audio visual* untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Banyak hal

yang dapat dijelaskan melalui video ini, misalnya tentang sejarah kebudayaan Islam, Fiqh dan lain-lain.

Menurut Wati (2016: 55-56) langkah-langkah dalam pemanfaatan media *Audio visual* yaitu:

- a) Persiapan materi. Seorang pendidik harus menyiapkan unit pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru menetapkan media *audio visual* yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
- b) Durasi media. Seorang pendidik seharusnya mampu menyesuaikan durasi media dengan jam pelajaran.
- c) Persiapan kelas persiapan ini meliputi persiapan peserta didik dan persiapan alat yang akan digunakan.
- d) Tanya jawab setelah penggunaan media *Audio visual* pendidik melakukan refleksi, evaluasi dan tanya jawab dengan peserta didik, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini merupakan kegiatan evaluasi yang penting untuk diperhatikan agar mengetahui sejauh mana peserta didik menangkap materi yang telah diberikan pendidik.

#### f. Kelebihan dan Kekurangan Media *Audio visual*

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan media *audio visual*. Menurut Arsyad (2011: 57) berikut merupakan kelebihan dan kekurangan media *audio visual*:

##### 1) Faktor kelebihan

- a) Perpaduan teks dan gambar akan menambah menarik informasi yang disajikan secara verbal dan visual
- b) Pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun.
- c) Menampilkan obyek besar yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, misalnya gambar gunung, batu dan lain-lain
- d) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa

- e) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya untuk menjelaskan sistem peredaran darah, maka digunakanlah film.

## 2) Faktor Kekurangan

- a) Kecepatan merekam dan pengaturan teknik yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
- b) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri
- c) Pengadaan film atau video umumnya memerlukan waktu yang banyak.

## 3. Pengertian media *audio visual*

Media *audio visual* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011:42) mendefinisikan bahwa media *audio visual* adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan *verbal* dan *non verbal* yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran, beberapa contoh media *audio visual* adalah film, video, program tv dan lain-lain.

Sementara itu Asra (2007:5) mengungkapkan bahwa media *audio visual* yaitu media yang dapat dilihat sekaligus di dengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan *sound slide*. Menurut Rusman (2012:63) media *audio visual* yaitu media yang merupakan kombinasi *audio visual* dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media *audio visual* adalah

program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional dan program slide suara (*sound slide*).

Menurut Hamdani (2010:245) Media video *audio visual* media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya. Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. *Audio visual* akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media *audio visual* diantaranya program video atau televisi, video atau televise instruksional dan program slide suara (*soundslide*).

Media *audio visual* adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan *verbal* dan *nonverbal* yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media *audio visual* adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran penglihatan sekaligus dalam satu proses atau

kegiatan. Contoh media *audio visual* adalah film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lain-lain.

#### **4. Faktor Pendukung pemanfaatan Media Pembelajaran *Audio-Visual***

Dalam proses belajar mengajar, pemanfaatan media pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan akan meningkatkan minat belajar siswa yang berujung pada prestasi belajar siswa. kesesuaian media pembelajaran, khususnya media pembelajaran *audio-visual*, dengan materi pembelajaran akan memudahkan pemanfaatan media pembelajaran tersebut.

Namun demikian, apabila pemanfaatan media pembelajaran tersebut tidak sesuai materi pembelajaran, maka akan menjadikan penghambatan pemanfaatan media pembelajaran. Pada dasarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media pembelajaran *audio-visual*. Kecakapan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran *audio-visual* merupakan faktor pendukung penggunaan media pembelajaran *audio-visual*. Begitu juga sebaliknya, guru yang tidak cakap menggunakan media tersebut akan menghambat pemanfaatan media pembelajaran *audio-visual*.

faktor-faktor yang menjadi pendukung pemanfaatan media pembelajaran *audio visual*, yakni:

- a. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran *audio-visual* Banyak sekali faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung pemanfaatan media pembelajaran *audio-visual* dikarenakan keunggulan media pembelajaran

*audio-visual* dengan media pembelajaran lainnya. Berikut ini disampaikan beberapa faktor pendukung pemanfaatan media pembelajaran *audio-visual*, yakni:

- 1) Media pembelajaran *audio-visual*, mempunyai kelebihan dapat menjangkau audien yang besar, sehingga akan memudahkan guru dalam mengajar walaupun pada kelas yang besar.
  - 2) Media pembelajaran *audio-visual* mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambar bergerak yang dapat dilihat sekaligus suara yang dapat didengar sehingga akan memudahkan penyampaian pesan dari materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.
  - 3) Media pembelajaran *audio-visual* dapat memusatkan perhatian siswa karena tampilannya yang menarik.
  - 4) Media pembelajaran *audio-visual* mempunyai sifat manipulatif sehingga dapat menampilkan kembali obyek-obyek atau kejadian dengan berbagai sudut pandang sehingga dapat merubah (memanipulasi) sesuai perubahan yang dibutuhkan.
  - 5) Media pembelajaran *audio-visual* dapat menampilkan gambar sekaligus suara, sehingga akan meningkatkan kenikmatan belajar siswa. Hal ini dikarenakan *audio-visual* dapat “menggugah emosi dan sikap siswa” (Daryanto, 2010:9).
- b. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran *audio-visual* Selain terdapat banyak faktor pendukung, penggunaan media pembelajaran *audio-visual* juga mempunyai faktor penghambat, yakni antara lain:
- 1) Masih banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang menguasai penggunaan media pembelajaran *audio-visual*.
  - 2) Tidak semua pokok bahasan suatu mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran *audio-visual*.
  - 3) Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran *audio-visual*. Hal ini dikarenakan “untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus” (Basyirudin, 2002:17-18).

Dari penjelasan di atas maka menjadi tugas guru untuk menentukan, memilih dan memilih pemanfaatan media pembelajaran audio-visual dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Perlu disadari bahwa media pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya. Akan tetapi penggunaan tersebut tidak berarti apa-apa apabila guru tidak dapat mengoperasikan atau menggunakan. Apabila mampu mengoperasikannya pun, tetapi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan juga berdampak buruk pada proses belajar mengajar yang dijalankannya.

## **5. Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran menurut Hamalik (2016:56) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh

yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pemaknaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama.

## **6. Materi shalat jama' dan qasar**

### **a. Pengertian Shalat Jama'**

Jama' menurut bahasa berarti mengumpulkan. Sedangkan shalat jama' menurut istilah adalah mengumpulkan dua shalat wajib yang dikerjakan dalam satu waktu. Misalnya menggabungkan shalat zuhur dan ashar dikerjakan pada waktu zuhur atau pada waktu ashar. Atau menggabungkan shalat magrib dan isya dikerjakan pada waktu magrib atau pada waktu isya. Sedangkan shalat subuh tetap pada waktunya tidak boleh digabungkan dengan shalat lain. Hal ini merupakan *Rukhshah* (keringanan) dari Allah swt. Dalam melaksanakan shalat dalam keadaan tertentu. Jama' shalat hukumnya mubah atau boleh bagi orang yang sudah memenuhi syarat.

b. Macam-macam shalat jama'

1) Jama' taqdim, adalah mengumpulkan dua shalat wajib dikerjakan pada waktu yang pertama (awal). Jama' taqdim ada dua macam yaitu :

a) Mengumpulkan shalat zuhur dan shalat ashar, dikerjakan pada waktu dzuhur.

b) Mengumpulkan shalat magrib dan isya, dikerjakan pada waktu magrib.

c) Jama' ta'akhir adalah mengumpulkan dua shalat wajib dikerjakan pada waktu yang kedua (akhir). Jama' ta'akhir ada dua macam, yaitu :

1) Mengumpulkan shalat zuhur dan shalat ashar, dikerjakan pada waktu ashar.

2) Mengumpulkan shalat magrib dan isya, dikerjakan pada waktu isya.

2) jama' Takhir

Sholat ini berarti mengerjakan dua sholat wajib di waktu sholat yang terakhir. Contohnya melaksanakan sholat dhuhur dan ashar di waktu ashar, atau mengerjakan sholat maghrib dan isya di waktu isya.

c. Syarat-syarat Shalat Jama'

1. Musafir, orang yang sedang dalam perjalanan dan perjalanan tidak untuk maksiat
2. Jarak perjalanan minimal 80.64 km.
3. Tidak boleh makmum dengan orang yang mukim
4. Berniat shalat Jama'

d. Dasar Hukum Shalat Jama'

Menjama' shalat hukumnya mubah atau boleh bagi orang yang sudah memenuhi syarat. Sabda Rasulullah Saw dari Anas ia berkata Rasulullah Saw apabila berangkat berangkat sebelum tergelincir matahari, maka beliau akhirkan shalat Zuhur ke Ashar, kemudian dalam perjalanan beliau turun dari kendaraan menjama' kan kedua shalat itu. Apabila beliau berangkat sesudah tergelincir matahari maka beliau kerjakan shalat Zuhur baru berangkat naik kendaraan (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah Saw. Pernah menjama' shalat karena ada suatu sebab yaitu bepergian. Hal ini menunjukkan bahwa menggabungkan dua shalat diperbolehkan dalam islam, namun harus ada sebab tertentu.

e. Pengertian Shalat Qashar

Qashar secara bahasa berarti meringkas, sedangkan shalat qashar adalah meringkas shalat wajib empat rakaat menjadi dua rakaat. Mengqashar shalat bagi orang yang memenuhi syarat hukumnya *mubah*

(boleh) karena merupakan *rukhsah* (keringanan) dalam melaksanakan shalat bagi orang-orang yang memenuhi syarat. Shalat yang boleh diqashar adalah shalat zuhur, ashar, dan isya. Shalat Magrib dan shalat Shubuh tidak boleh di qashar karena jumlah rakaatnya tidak empat rakaat. Firman Allah swt, :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنَّكُمْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ١٠١

Artinya: Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang (mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu (Q.S An-nisa 101).

f. Syarat-syarat Shalat Qashar

Musafir adalah orang yang sedang dalam perjalanan dan perjalanan tidak untuk maksiat. Contoh musafir adalah orang yang sedang mudik, jarak perjalanan minimal 80.64 km, tidak boleh makmum dengan orang yang mukim dan berniat shalat Qashar.

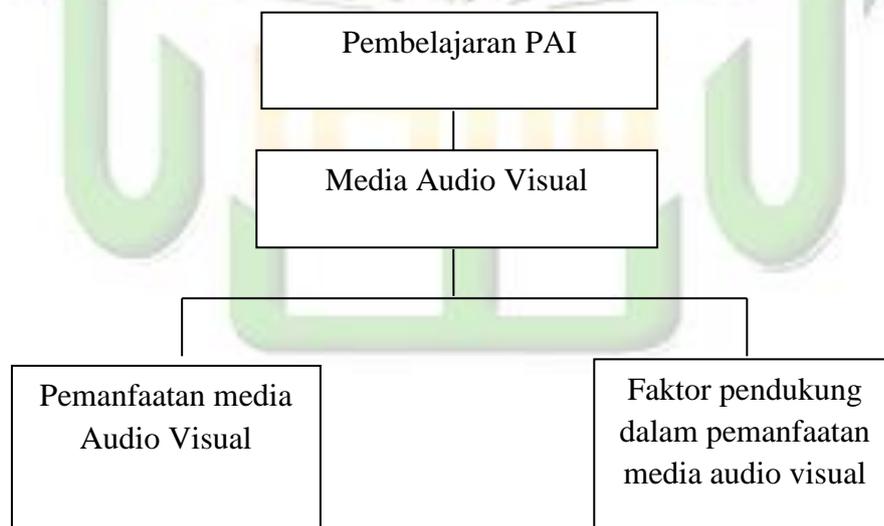
g. Hikmah Shalat Jama' Qasha

1. Shalat Jama' Qashar merupakan rukhsah (kemudahan) dari Allah Swt. Terhadap hamba-nya manakala kita sedang bepergian sehingga dapat melaksanakan ibadah secara mudah sesuai dengan kondisinya.
2. Melaksanakan shalat secara Jama' qashar mengandung arti bahwa Allah Swt. tidak memperberat terhadap hambanya karena sekalipun shalatnyadikumpulkan dan diringkas tetapi tidak mengurangi pahalanya.

3. Disyariatkan shalat jama qashar supaya manusia tidak berani meninggalkan shalat karena ia dapat melaksanakan dengan mudah dan cepat.

## B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat Jama' Dan Qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya sudah menggunakan dan memanfaatkan media. Pembelajaran sebagai proses komunikasi antara guru dan siswa membutuhkan suatu media supaya pesan secara mudah dapat tersampaikan. Melalui pemanfaatan media *audio visual*, diharapkan pembelajaran di kelas lebih efektif dan efisien. Uraian tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berpikir yang ditunjukkan oleh bagan berikut ini.



### C. Pertanyaan Penelitian

Sebagai pedoman dasar untuk mengadakan penelitian, ada beberapa pertanyaan penelitian yang akan peneliti kemukakan, yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kela VII di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya?
  - a. Bagaimana Persiapan guru dalam menggunakan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar?
  - b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan media *audio visual* tersebut?
  - c. Bagaimana evaluasi atau tindak lanjut guru setelah belajar menggunakan pemanfaatan media *audio*?
2. Apa faktor pendukung dalam pemanfaatan media *audio visual*?
  - a. Apakah fasilitas di sekolah lengkap?
  - b. Apakah guru mempunyai kompetensi pedagogik dalam memanfaatkan media?
  - c. Apakah Guru mempunyai kompetensi professional dalam memanfaatkan media?
  - d. Bagaimana lingkungan di sekolah SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:8) metode kualitatif adalah metode penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Alasan peneliti menggunakan metode Penelitian kualitatif ini dikarenakan metode penelitian kualitatif dianggap mampu menjabarkan lebih rinci proses pembelajaran yang diteliti oleh peneliti dapat mendeskripsikan dengan lugas, jelas, dan rinci tentang pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.

#### **B. Waktu Tempat dan Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini selama 4 bulan dengan rincian 2 bulan untuk melakukan penelitian terhitung sejak tanggal 19 Maret sampai 19 Mei 2021 sesuai dengan dikeluarkannya surat izin penelitian dari IAIN Palangka Raya dan Dinas Penanaman Modal dan dilanjutkan dengan penyusunan skripsi/analisis data dan konsultasi selama 2 bulan terhitung dari bulan Juli sampai Agustus 2021.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, yang berada di jalan Seth Adji No. 50, Panarung Palangka Raya. Di sekolah ini dengan tersedianya lengkap fasilitas media pembelajaran yang di manfaatkan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran yang ada dengan menggunakan media. Pertimbangan yang mendorong saya melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan dalam observasi awal guru yang mengajar selalu memanfaatkan media *audio visual*. Sehingga saya tertarik untuk meneliti tentang media *audio visual* yang dimanfaatkan oleh guru apakah pembelajaran dengan memanfaatkan media *audio visual* tersebut efektif atau tidak untuk digunakan dalam pembelajaran.

### C. Subjek Data

Menurut Ibrahim (2015:67) sumber data adalah mereka yang disebut Narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Penelitian ini yang menjadi narasumber adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang akan menjelaskan tentang pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi Shalat Jama' dan Qasar kelas VII A Sumber data yang digunakan ada 2 yaitu sumber data primer dan sumber data skunder :

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah segala subjek data yang berupa segala informasi dan realitas yang terkait dengan penelitian, bahkan secara langsung oleh karena itu, yang menjadi informasi disini adalah Ustadz

Irvansyah, S,Pd.I. beliau adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya dan sebagian informasinya ada 25 siswa di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang berada di kelas VII A

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan hal-hal yang sifatnya sebagai pendukung dalam proses penggalian data, disini yang menjadi sumber data sekunder yaitu ; Dokumentasi tertulis seperti RPP, Profil sekolah, profil guru PAI, data siswa dan dokumen-dokumen yang terkait.

## D. Instrumen Penelitian

Secara umum, instrument dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai perangkat keras (*hard instrument*) dan perangkat lunak (*soft instrument*) yang termasuk perangkat keras dalam penelitian ini yaitu ; kelengkapan catatan lapangan (ATK) dan yang termasuk perangkat lunak dalam penelitian ini yaitu: pedoman wawancara dan pedoman observasi (Ibrahim, 2015:135).

### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik dan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media audio visual oleh guru pada saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi lingkungan sekolah.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid dan target wawancara yaitu guru dan siswa.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi, Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran.
2. Wawancara, Wawancara adalah Penggalan data pada proses wawancara ini dilakukan kepada guru yang mengajar mata pelajaran PAI dengan teknik wawancara diharapkan untuk memperoleh tentang : Pemanfaatan media *audio visual* yang dilakukan guru mata pelajaran PAI, informasi-informasi yang ingin di dapatkan melalui teknik wawancara ini adalah :
  - a. Bagaimana persiapan guru dalam memanfaatkan media *audio visual* di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya?
  - b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan media *audio visual* tersebut?
  - c. Bagaimana evaluasi atau tindak lanjut guru setelah belajar menggunakan pemanfaatan media *audio*?
  - d. Apa faktor pendukung dalam pemanfaatan media *audio visual*?
  - e. Apakah fasilitas di sekolah lengkap?
  - f. Professional dalam pemanfaatan media?

g. Bagaimana lingkungan di sekolah SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya?

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini untuk memperoleh data tentang data guru, data siswa, profil sekolah dan dokumentasi RPP

## **F. Teknik Pengabsahan Data**

Teknik pengabsahan data berfungsi untuk menjamin bahwa semua data yang telah di teliti baik melalui observasi, wawancara, dan lain-lain. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Secara sederhana triangulasi data dapat di maknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian (Ibrahim,2015:124).

Pengabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar-benar valid, maka diperlukan pengujian terhadap sumber data dengan teknik data triangulasi. Menurut Moleong (2002: 178) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk itu digunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Menurut Moleong (2002: 178) cara untuk memperoleh data absah dengan triangulasi adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik pengabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru dengan hasil wawancara siswa mengenai pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penulis menggunakan teknik analisis data menurut Mood Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiono menemukan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, tahap yang dilalui adalah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data).

Mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk dapat dilakukan analisis menjadi batasan-batasan dalam penelitian menggunakan teknik-teknik yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Bungin (2003:69-70) pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses untuk menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pada pengumpulan data dikumpulkan semua data yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian, baik yang didapat melalui observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi yang kemudian diubah dalam bentuk tulisan-tulisan yang dapat dibaca dan dianalisis yang berkaitan dengan pemanfaatan media *audio visual* mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.

2. *Data display* (penyajian data )

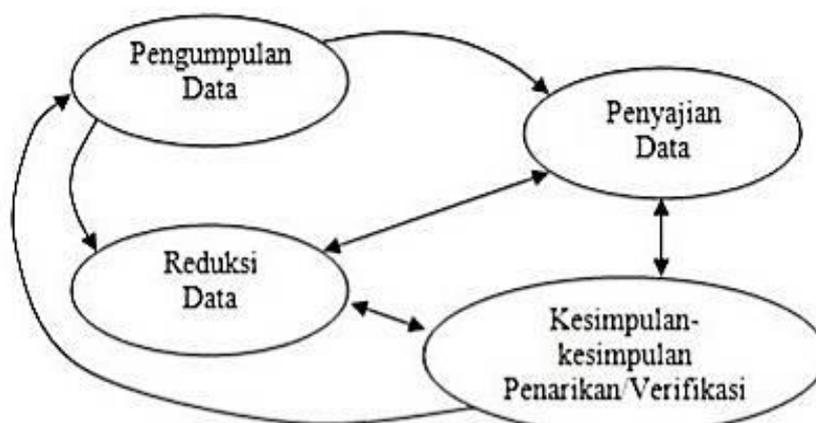
Menurut Sugiyono (2015:247) apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul.

3. *Conclusion Drawing atau Verification* (penarikan kesimpulan)

Menurut Sugiyono (2015:249) Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga berupa, grafik, matrik, dan network.

4. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2015 : 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penelitian ini bersifat induktif, dikatakan demikian karena penelitian ini berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan kedalam model, konsep, teori atau definisi yang bersifat umum. Induksi adalah proses dimana seorang peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data tersebut.

**Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data**



Sumber: Miles & Huberman (2009 : 15)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui dokumentasi direduksi dengan cara memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari dokumentasi (Sugiyono, 2007: 247).

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel data. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks (Sugiyono, 2007:249).

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal (Sugiyono, 2007, hlm. 247).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat

berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.



## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi Shalat Jama' Dan Qashar. Maka secara mendetail dan sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian data tersebut, dengan fokus penelitian, dan hasil wawancara dari guru PAI di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.

#### **1. Pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.**

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memper lancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya. Memanfaatkan media pembelajaran dapat membantu siswa mempermudah

memahami materi pembelajaran dan mengurangi kesalah pahaman atau perbedaan persepsi antara guru dan siswa. Terkait dengan pemanfaatan media *audio visual* yang digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ustadz yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, Ustadz IS selaku guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, menuturkan bahwa :

“ketika saya melakukan pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, jadi saya menggunakan video yang saya buat sendiri kemudian video tersebut saya *upload* di *channel youtuber* saya. Kemudian *link channel youtubemya* saya bagikan kesiswa melalui *google classroom* dan saya perintahkan para siswa untuk melihat video tersebut. Tujuannya agar memudahkan siswa memahami materi. Saya memilih video karena mudah dipahami siswa.”(wawancara 5 April 2021)

Pendapat di atas mengenai pemanfaatan media *audio visual* di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya kelas VII A diperkuat oleh AF selaku siswa kelas VII A SMP Islam Terpadu Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya saat diwawancarai peneliti menuturkan bahwa:

“ustadnya tu menyuruh kami melihat video di *youtube*, kami diberi tautannya oleh sidin” (wawancara 10 April 2021).

Pertanyaan kembali diajukan kepada ARF selaku siswa kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya terkait bagaimana pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI

materi shalat jama' dan qasar qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, berikut jawaban ARF menuturkan:

“kami tu ada punya grup *google classroom* ka, nah idin tu memberi kami alamat *youtube* sidin lewat grup itu, terus kami disuruh sidin melihat video lewat alamat yang sidin kirim itu, terus kami disuruh bertanya bila ada yang kami tidak paham di video itu (wawancara 10 April).

Kemudian pendapat di atas diperkuat penuturan dari APS selaku siswa kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya terkait bagaimana pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, berikut jawaban APS menuturkan:

“Ustadz IS tu mengajarnya makai media *audio visual* sidin menyuruh kami melihat video jama' dan qasar di *youtube* sidin, yang sidin *share* lewat grup *google classroom* (wawancara 10 April 2021).

kemudian pernyataan di atas juga di perkuat oleh AAP selaku siswa kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya terkait bagaimana pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, berikut jawaban AAP menuturkan:

“Ustadz IS tu waktu mengajar sidin pakai *audio visual video* yang sidin tampilkan tu sidin *upload* di *channel youtube* sidin terus menyuruh kami menenoton dan disuruh berkomentar bila kami kada paham” (wawancara 10 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz IS dan beberapa siswa di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *audio visual* pada mata

pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya ketika melakukan pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* Ustadz IS menggunakan video atau *audio visual* yang berisikan suara kemudian gambar yang bergerak yang mana tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Teruntuk media yang dimanfaatkan Ustadz IS *mendownload* dari *youtube* tidak membuat sendiri kemudian video tersebut ia *upload* kembali ke *channel youtube* nya meskipun hanya *mendownload* di *youtube* beliau harus memperhatikan dan memilih apakah di dalam video tersebut telah lengkap dan sudah mencakup materi sesuai dengan yang ingin disampaikan oleh Ustadz tersebut. Dalam pemanfaatan media pembelajaran, guru tidak boleh menggunakannya sesuai keinginan, tidak berencana dan sistematis, karena guru harus berpijak pada langkah-langkah tertentu sebelum memanfaatkan media *audio visual* tersebut.

**a. Persiapan guru dalam pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.**

Sebelum mengajar langkah yang guru harus lakukan mempersiapkan dulu rencana pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu menurut para ahli definisi pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Mulyasa (2007:183) bahwa RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen

pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Pemanfaatan media video tidak terlepas dari tahap perencanaan. Seorang guru ketika memanfaatkan sebuah media terlebih dahulu membuat perencanaan agar dalam tahap pelaksanaan terwujudnya suatu tujuan pembelajaran yang sesuai. Setiap pendidik pada satuan Pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

Terkait dengan pemanfaatan media *audio visual* yang digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, berdasarkan wawancara

yang telah dilakukan peneliti dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, Ustadz IS selaku guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, menuturkan bahwa:

“Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* saya terlebih dahulu menyusun Langkah-langkahnya terlebih dahulu Langkah yang saya lakukan adalah menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini mereka akan menggunakan pemanfaatan media *audio visual* berupa video/film yang akan diajarkan selain itu juga saya meminta kepada siswa untuk menyimak materi yang disampaikan melalui media *audio visual* tersebut” (wawancara 5 April 2021).

kemudian hal ini juga diperkuat oleh AF selaku siswa di kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya Terkait dengan langkah-langkah pemanfaatan media *audio visual* yang digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya menuturkan bahwa:

“ Sidin dalam pemanfaatan media *audio visual* tu pertama sidin memberikan alamat *channel youtube* videonya” (wawancara 10 April 2021)

kemudia DABD selaku siswa di kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan terkait dengan langkah-langkah pemanfaatan media *audio visual* yang digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya menuturkan bahwa:

“ Yang dilakukan Ustadz IS tu pertama sebelum sidin tu memberikan tautan video. Terus kami disuruh sidin membuka tautannya itu, sidin jua menyampaikan kalo kami hari itu akan belajar materi shalat jama' qasar baru sidin menampilkan media *audio visual* berupa video tu”(wawancara 10 April 2021)

Kemudian diperkuat oleh FMP selaku siswa di kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan Terkait dengan langkah-langkah pemanfaatan media *audio visual* yang digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya menuturkan bahwa:

“langkah awal Ustadz sebelum memanfaatkan media *audio visual* tu pertama sidin menyuruh kami melihat video jama qasar lewat link nya sidin bari terus sambil sidin menjelaskan materi hari ini, lalutu sidin perintahkan kami untuk mempersiapkan pensil dan bukunya untuk mencatat apa yang penting”(wawancara 10 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz IS dan beberapa orang siswa di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa Langkah-langkah pemanfaatan media *audio visual* pertama-tama Ustadz IS menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP dan tidak lupa juga ia memberikan alamat video jama qasar yang akan di jelaskan kepada para siswa selanjutnya memberitahukan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran mereka akan memanfaatkan media *audio visual* berupa video/film yang akan diajarkan. Siswa diharapkan untuk tetap memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan.

**b. Proses pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama'dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya**

Menurut Mujiono (2019 : 69) dalam proses belajar mengajar ada 4 komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan pendidik sebagai subyek pelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal.

Proses belajar mengajar akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Mengingat hal yang demikian, guru harus mampu menggunakan media yang tepat dan efisien dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PAI. sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak membuat siswa bosan saat belajar. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya Ustadz IS mengatakan bahwa:

‘‘untuk proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* itu sendiri berjalan dengan baik saya terlebih dahulu

menyiapkan medianya kemudian saya menyalakan laptop ,kemudian saya *share link channel youtube* video yang akan saya sampaikan hari itu saya menyuruh siswa memperhatikan video tersebut yang didalamnya menyampaikan penjelasan mengenai materi shalat jama' dan qasar dan saya minta kepada siswa untuk berkomentar bila ada yang tidak dipahami di video tersebut'(wawancara 5 April 2021)

Hal ini juga diperkuat dengan AF selaku siswa kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang peneliti wawancarai juga terkait proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama' dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa:

“proses belajarnya menggunakan media *audio visual* materi shalat jama' dan qasar kelas VII A dan berlangsung menyenangkan. Ustadznya jua minta kami memperhatikan video yang sidin suruh kami melihat nya di *youtube* sidin yang membahas shalat jama' dan qasar”(wawancara 10 April 2021).

Kemudian ARF selaku siswa kelas VIIA di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan pernyataan tentang proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama' dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa ;

“Ustadz IS tu sebelum menampilkan video yang bahas materi shalat jama dan qasar tu proses pembelajaran yang sidin lakukan tu sidin menyuruh menyiapkan buku tulis lalu suruh sidin simak dengan betul mun untuk proses belajar dengan memanfaatkan media *audio visual* berupa video tu rasa ulun berjalan dengan baik ja”(wawancara 10 April 2021).

kemudian diperkuat juga oleh AAP selaku siswa kelas VIIA di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan

pernyataan tentang proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama' dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa ;

“kalau untuk proses belajar pakai media *audio visual* tu kami senang dan belajarnya jua berjalan lancar ja prosesnya Ustadz tu memberikan link video di *youtube* jama qasar nah lewat link itu kami di suruh memperhaitkan video itu” (10 April 2021).

Kemudian diperkuat juga oleh APSA selaku siswa kelas VIIA di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan pernyataan tentang proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama' dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa ;

“Belajar makai media *audio visual* yang dilakukan Ustadz IS tu pertama sidin menyuruh kami menyimak video yang sidin suruh kami membuka nya di *youtube* sidin terus sidin jua menjelaskan segala tujuan pembelajarannya, indikator pembelajaran jua dijelaskan sidin sebelum menayangkan video tu”(wawancara 10 April 2021).

Kemudian diperkuat juga oleh ASM selaku siswa kelas VIIA di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan pernyataan tentang proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama' dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa ;

“Menurut ulun proses belajar memanfaatkan media *audio visual* ini sangat bagus kalau dimanfaatkan media *audio visual video* materi seperti ini karena membuat siswa tidak bosan dalam belajar di kelas kadang kadang siswa cepat bosan, bagus diterapkan seperti ini buat materi prektik ini siswa paham”(wawancara 10 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz IS dan juga beberapa siswa di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya Ustadz IS mengatakn berjalan dengan lancar beliau menyiapkan terlebih dahulu medianya kemudian ia memberikan link alamat video kepada para siswa agar siwa bisa melihatnya langsung di *channel youtube* ustadnya kemudian memberikan penjelasan tentang video yang di dalamnya menyampaikan penjelasan mengenai materi shalat jama' dan qasar kemudian Ustadz IS meminta siswa untuk memperhatikan dan menyimak materi pembelajaran yang telah disampaikan melalui media *audio visual*

**c. Evaluasi atau tindak lanjut guru setelah belajar menggunakan pemanfaatan media *audio visual* mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya**

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Untuk evaluasi pembelajaran setelah menggunakan pemanfaatan media *audio visual*. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz IS mengatakan bahwa :

“Sama saja seperti saat-saat pembelajaran yang lain, mau itu pakai media *audio visual* atau tidak, saya mengevaluasinya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti itu ketika di akhir pembelajaran ’ (wawancara 5 April 2021)

Kemudian diperkuat juga oleh AF selaku siswa kelas VIIA di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan pernyataan tentang proses evaluasi pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama’ dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa ;

“Untuk evaluasi setelah menonton video yang diberi ustad melalui link biasanya tu Ustadznya tu setelah selesai belajar videonya udah selesai jua kami simak diakhir pembelajaran tu sidin menyuruh kami mengerjakan soal esai yang terdiri dari 5 soal biasanya tu”(wawancara 10 April 2021).

kemudian diperkuat juga oleh ARF selaku siswa kelas VIIA di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan pernyataan tentang proses evaluasi pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama’ dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa ;

“Biasanya Ustadz IS tu mun untuk evaluasi buhan ulun sidin diakhir pembelajaran tu biasanya menyuruh mengerjakan soal evaluasi tertulis berupa 5 soal esai mengenai materi yang sidin sampaikan“(wawancara 10 April 2021)

kemudian diperkuat juga oleh ASM selaku siswa kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan pernyataan tentang proses evaluasi pembelajaran menggunakan

pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama' dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa;

“nah mun sidin tu masalah mengevaluasi sama ja dengan Ustadz-Ustadz yang mengajar mata pelajaran lain memberi soal lalu disuruh kerjakan di akhir pembelajaran yang soalnya biasanya berupa soal esai” (wawancara 10 April 2021).

Kemudian diperkuat juga oleh AAP selaku siswa kelas VIIA di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan pernyataan tentang proses evaluasi pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama' dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa ;

“untuk masalah evaluasi pembelajaran Ustadz IS tu selalu membari soal diakhir pembelajaran yang mana soal tu berupa esai untuk kami kerjakan jar sidin nyaman sidin tau apakah kami paham atas materi yang disampaikan sidin dengan memanfaatkan media *audio visual*” (wawamcara 10 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi atau tindak lanjut guru setelah belajar menggunakan pemanfaatan media *audio visual* mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya memeberikan peratanyaan-pertanyaan kepada siswa setelah menyimak materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

## **2. Faktor Pendukung Dalam Pemanfaatan Media *Audio visual materi shalat jama' dan qasar* kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya**

Dalam proses belajar mengajar, pemanfaatan media pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan akan

meningkatkan minat belajar siswa yang berujung pada prestasi belajar siswa. Media adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasi bentuk-bentuk *visual* dengan *audio*. Media bisa dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dialami. Kesesuaian media pembelajaran, khususnya media pembelajaran *audio-visual*, dengan materi pembelajaran akan memudahkan pemanfaatan media pembelajaran tersebut. Namun demikian, apabila pemanfaatan media pembelajaran tersebut tidak sesuai materi pembelajaran, maka akan menjadikan penghambatan pemanfaatan media pembelajaran. Pada dasarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan media pembelajaran *audio-visual*. Kecakapan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran *audio-visual* merupakan faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran *audio-visual*. Berikut ini akan disampaikan faktor-faktor pendukung dalam pemanfaatan media *audiovisual* mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.

a. **Fasilitas di sekolah lengkap sehingga dapat memanfaatkan media *audio visual***

Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya inovatif. Pemanfaatan media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena dengan memanfaatkan media dapat menjangkau

peserta didik di tempat yang berbeda-beda, dan di dalam ruang lingkup yang tak terbatas pada suatu waktu tertentu. berdasarkan wawancara dengan Ustadz IS selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya mengatakan bahwa :

“yang menjadi faktor pendukung saya dalam pemanfaatan media *audio visual* di sekolah teresedianya sarana di lembaga seperti adanya laptop, wifi tersedianya waktu dalam penggunaan media *audio visual*, minat dan respon siswa “(wawancara 5 April 2021)

Kemudian diperkuat juga oleh AF selaku siswa kelas VIIA di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan pernyataan tentang faktor pendukung proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama’ dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa ;

“Menurut ulun di sekolahan ini jua udah ada segala listriknya, kemudian laptop ada kemudian kondisinya memungkinkan untuk melakukan media *audio visual* itu menurut ulun salah satu faktor pendukungnya jua” (wawancara 10 April 2021).

Kemudian diperkuat juga oleh AAP selaku siswa kelas VIIA di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan pernyataan tentang faktor pendukung proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama’ dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa ;

“untuk faktor pendukung pemanfaatan media *audio visual* disekolah menurut ulun yang ulun liat jua di sekolah tu sudah ada lampu, wifi, didalam kelas laptop jua biar kada di sekolah pun guru

jua udah ada laptop pribadi jadi itu merupakan faktor pendukungnya jua menurut ulun''(wawancara 10 April 2021)

Kemudian diperkuat juga oleh APSA selaku siswa kelas VIIA di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan pernyataan tentang faktor pendukung proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama' dan qasar di SMP Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa ;

“Menurut ulun jua selain tersedianya segala wifi segala laptop disekolah adanya kemampuan Ustadz jua dalam memanfaatkan media *audio visual* semisal jua sidin adanya pengalaman menggunakan media itu juga termasuk faktor pendukungnya” (wawancara 10 April 2021).

Kemudian diperkuat juga oleh AAP selaku siswa kelas VIIA di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan pernyataan tentang faktor pendukung proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama' dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa ;

“Faktor pendukung dalam pemanfaatan media *audio visual* di SMP Hasanka Palangka Raya menurut ulun sudah tersedianya fasilitas yang lengkap seperti wifi, lampu yang sudah ada di sekolah itu” (wawancara 10 April 2021).

kemudian diperkuat juga oleh APSA selaku siswa kelas VIIA di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan pernyataan tentang faktor pendukung proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama' dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa;

“menurut ulun yang menjadikan faktor pendukung dalam pemanfaatan media *audio visual* di SMP Hasanka Palangka Raya tersedianya barang fasilitas sekolah yang lengkap jua segala lampu, wifi laptop serta adanya kemauan memanfaatkan media dari Ustadz yang mengajar”(wawancara 10 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz IS selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan beberapa pernyataan siswa diatas bahwa yang menjadi faktor pendukung belajar menggunakan pemanfaatan media *audio visual* di sekolah tersedianya sarana di lembaga seperti adanya LCD, laptop, wifi serta tersedianya waktu dalam penggunaan media *audio visual*, minat dan respon siswa sehingga terlaksananya pembelajaran Pada hakekatnya keberadaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada dalam lembaga pendidikan formal merupakan komponen penunjang keberhasilan pembelajaran. menggunakan pemanfaatan media di SMP Hasanka Palangka Raya.

**a. Adanya Kompetensi Pedagogik Guru Tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran *Audio visual***

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Salah satu media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yaitu media *audio visual* yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dapat memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Media *audio visual* adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

Dalam pemanfaatan media seorang guru harus memahami terlebih dahulu tentang media yang dimanfaatkan untuk mengajar sebelum digunakan untuk proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz IS selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya mengatakan bahwa:

“Sebelum mengajar menggunakan pemanfaatan media *audio visual* saya terlebih dahulu mencari tau apa itu media *audio visual* jenis-jenis mediana apa saja setelah saya memahaminya saya termotivasi untuk memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah kami juga mendukung makanya saya memutuskan untuk memanfaatkan media *audio visual* yang mana media itu saya download video di internet terlebih dahulu mengenai materi yang akan saya sampaikan di jam pelajaran yang telah dijadwalkan” (wawancara 5 April 2021)

Kemudian diperkuat juga oleh AF selaku siswa kelas VIIA di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan pernyataan tentang faktor pendukung proses pembelajaran menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama' dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa ;

“menurut ulun kayanya ustad tu mengajar menggunakan media video yang diupload sidin di *channel youtubanya* tu oleh disekolah buhan ulun udah lengkap fasilitasnya” (wawancara 10 April 2021)

Kemudian diperkuat juga oleh APSA selaku siswa kelas VIIA di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya juga mengatakan pernyataan tentang faktor pendukung proses pembelajaran

menggunakan pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama' dan qasar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang mengatakan bahwa ;

“menurut ulun mungkin Ustadz menggunakan media *audio visual* berupa video tu supaya buhan ulun kada bosan belajar dan mungkin sidin udah paham jua kalo tentang medianya “(wawancara 10 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz IS selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya dan siswa mengenai pemanfaatan media *audio visual* Ustadz IS memahami terlebih dahulu tentang media *audio visual* itu seperti apa jenis-jenis medianya apa saja kemudian dari sarana dan prasarana yang ada disekolah juga mendukung sehingga bisa memanfaatkan media *audio visual* berupa video yang di download melalui internet mengenai materi yang akan disampaikan untuk proses belajar mengajar.

Media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan memanfaatkan media pendidikan dan pengajaran. Dengan memanfaatkan media seolah- olah pengajaran yang diberikan dapat mempunyai nilai lebih dibandingkan hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab saja.

**b. Adanya Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Memanfaatkan Media**

Guru sebagai profesi yang profesional memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa. Persyaratan penting agar terwujudnya pembelajaran yang berkualitas adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh guru yang profesional. Salah satu komponen pembelajaran yang cukup penting adalah pemanfaatan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat akan berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Media merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan untuk meyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran. Guru sebagai profesi yang profesional memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa. Persyaratan penting agar terwujudnya pembelajaran yang berkualitas adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh guru yang profesional. Salah satu komponen pembelajaran yang cukup penting adalah pemanfaatan media pembelajaran.

Terkait media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya materi Shalat Jama' dan Qasar berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ustadz IS menuturkan:

“berkenaan dengan media yang digunakan pada mata pelajaran PAI saya pernah memanfaatkan media *audio visual* ketika saya PKL Waktu kuliah dan juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang dimana untuk kegiatan pembelajarannya memanfaatkan media *audio visual* .(wawancara 5 April 2021)

Kemudian hal ini diperkuat oleh AF selaku siswa kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya terkait media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya materi Shalat Jama'dan Qasar berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada AF menuturkan:

“mungkin menurut ulun rancak jua umpat pelatihan jadi mungkin itu jua salah satunya”(wawancara 10 April 2021).

Kemudian hal ini juga diperkuat oleh ASM selaku siswa kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya tentang media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya materi Shalat Jama' dan Qasar berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada FA menuturkan:

“menurut ulun sidin memang sudah biasa menggunakan media lawan sidin jua rancak umpat pelatihan jadi pas ja sidin mengajar memanfaatkan media” (wawancara 10 April)”.

Hal ini juga diperkuat oleh APSA selaku siswa kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya terkait tentang media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya materi Shalat Jama'dan Qasar berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada APSA mengatakan bahwa:

“mengenai pemanfaatan media yang dilakukan Ustadz IS menurut ulun selain sidin bisa karna sudah pernah menggunakannya atau ikutan pelatihan pengembangan media jua jadi timbul lah ide sidin untuk memanfaatkan media dalam mengajar karna medianya jua tidak terlalu ribet”

Terkait media pembelajaran yang dmanfaatkan oleh Ustadz pada proses pembelajaran di kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya materi Shalat Jama'dan Qasar ada yang mengatakan juga berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada AJ selaku siswa di SMP Hasanka Palangaka Raya menuturkan:

“Ustadznya tu emang sidin dasarnya rajin untuk pembelajaran tu jadi sidin kayanya memanfaatkan mediatu sudah biasa dulu dan sidin jua rajin umpat pelatihan jadi wajar sidin memanfaatkan media supaya belajar jadi menyenangkan” (wawancara 10 April 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa adanya pengalaman guru dalam memanfaatkan media pembelajaran didapatkannya melalui pelatihan-pelatihan yang didalam

pembahasannya menyangkut materi mengenai pemanfaatan media *audio visual* .

**c. lingkungan yang kondusif**

Lingkungan merupakan salah satu faktor penentu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak didik. Implikasinya adalah bahwa penyediaan lingkungan bagi anak didik hendaknya mendapat prioritas, apalagi jika lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar. Logikanya adalah, semakin baik suatu lingkungan dipersiapkan, maka akan semakin tinggi respons positif dari anak didik. Dengan demikian akan diperoleh dampak yang relevan baik harapan guru maupun orang tua. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan non-sosial (fisik) meliputi tempat belajar, suasana belajar dan sumber belajar. Tempat untuk belajar dan fasilitas yang disediakan sekolah sudah memadai. Lingkungan pada hakikatnya adalah segala material dan rangsangan di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural. Jika secara fisiologis lingkungan mencakup segala kondisi dan material jasmani di dalam tubuh. Lingkungan merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak disekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan,

sikap, dan keterampilan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang berpengaruh dalam meningkatkan dan menggugah emosi siswa agar termotivasi dalam belajar.

Guru harus memanfaatkan media yang tepat dalam mengajar sesuai dengan faktor lingkungan yang mendukung agar materi pelajaran bisa diterima ataupun dimengerti oleh siswa dengan baik. Ketepatan media yang dimanfaatkan akan berdampak pada penyajian bahan pelajaran, lebih menarik perhatian dan minat siswa, serta dengan mudah diterima siswa dan kelas menjadi lebih kondusif. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz IS yang mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya mengatakan bahwa :

“ketika proses pembelajaran menggunakan memanfaatkan media *audio visual* menurut saya lingkungan di sekolah SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka raya sudah sangat mendukung didalam setiap ruangan tertatarapi bersih kelas sudah tersedia Wifi,laptop kemudian interaksi antara siswa dan juga saya sangat baik pokonya lingkungannya sangat nyamanlah untuk saya dan juga siswa untuk melakukan proses belajar mengajar”(wawancara 5 April 2021)

Kemudian diperkuat juga oleh AF selaku siswa di kelas VII A di SMP Hasanka Palangka Raya mengenai lingkungan merupakan salah satu faktor penentu pendukung pemanfaatan media pembelajaran *audio visual* menuturkan bahwa :

“kalau menurut ulun mengenai lingkungan pembelajaran di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya sudah kondusif sehingga nyaman dan aman ketika pembelajaran dengan pemanfaatan media *audio visual* berlangsung”(wawancara 10 April 2021)

kemudian diperkuat juga oleh AAP selaku siswa di kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya mengenai lingkungan merupakan salah satu faktor penentu pendukung pemanfaatan media pembelajaran *audio visual* menuturkan bahwa:

‘’menurut ulun kalau masalah lingkungan pembelajaran di sekolah tu sudah kondusif karna di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya dari segi halaman maupun ruangan kelas sudah tertata rapi dan fasilitas jua sudah sangat mendukung jadi bisa saja untuk belajar dengan memanfaatkan media *audio visual*’’(wawancara 10 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya menjelaskan bahwa mengajar dengan memanfaatkan media *audio visual* lingkungan di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya sangat mendukung dalam proses belajar mengajar dengan disetiap ruangan sudah tersedia LCD, Proyektor, Wifi dan laptop sehingga Ustadz yang mengajar dengan memanfaatkan media *audio visual* lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan melalui media *audio visual* tersebut.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pemanfaatan Media *Audio visual* Mata Pelajaran PAI Kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya

Berdasarkan hasil pengambilan data penelitian secara wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Ustadz yang mengajar menggunakan Pemanfaatan Media *Audio visual* Mata Pelajaran PAI Kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya Teruntuk media yang dimanfaatkan Ustadz IS mendownload dari *Youtube* tidak membuat sendiri kemudian ia upload kembali ke *channel youtube* nya, yang dengan itu memudahkan siswa mencari video tersebut. meskipun hanya mendownload di *youtube* beliau harus memperhatikan dan memilih apakah di dalam video tersebut telah lengkap dan sudah mencakup materi sesuai dengan yang ingin disampaikan oleh Ustadz tersebut.

Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya hal ini sejalan dengan menurut Hamalik (2019:41) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Menurut Hermawan, (2009: 11) mengemukakan bahwa 'media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran'. Jadi media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik.

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Sardiman, 2009: 6)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ustadz dalam memanfaatkan media *Audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya dalam pemanfaatannya menggunakan media *Audio visual* berupa video yang didownload dari youtube yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Dalam pemanfaatan media pembelajaran, guru tidak boleh menggunakannya sesuai keinginan, tidak berencana dan sistematis, karena guru harus berpijak pada langkah-langkah tertentu sebelum memanfaatkan media *Audio visual* tersebut. Jadi dalam pemanfaatan media *Audio visual* guru tidak boleh sembarangan harus ada langkah-langkahnya terlebih dahulu baru boleh memanfaatkan media *Audio visual*. Guru perlu mengoptimalkan dalam pemanfaatan media dengan tetap mengacu pada kompetensi dan isi pembelajaran serta harus memperhatikan kebutuhan siswa.

**1. Langkah-langkah guru dalam pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya.**

Berdasarkan hasil pengambilan data penelitian secara wawancara, observasi dan dokumentasi Ustadz dalam pemanfaatan media *Audio visual* mata pelajaran PAI Kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya langkah-langkah yang disiapkan Ustadz IS dalam pemanfaatan media *audio visual* pada materi Shalat Jama' Dan Qasar. Maka Ustadz sudah membuat langkah-langkah dimulai dengan pembuatan RPP menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, yang mengacu pada silabus.

Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 103, 2014 tentang Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dalam silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap Pendidik berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang. RPP meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester. Alokasi waktu, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta media, alat, bahan, dan sumber belajar.

Dalam pemanfaatan suatu benda yang akan digunakan atau ditampilkan tentunya memiliki tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu. Begitupun

pemanfaatan media *Audio visual* dalam pemanfaatannya memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum media digunakan.

Menurut Wati (2016:55-56) langkah-langkah dalam pemanfaatan media *Audio visual* yaitu:

- e) Persiapan materi. Seorang pendidik harus menyiapkan unit pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru menetapkan media *audio visual* yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
- f) Durasi media. Seorang pendidik seharusnya mampu menyesuaikan durasi media dengan jam pelajaran.
- g) Persiapan kelas persiapan ini meliputi persiapan peserta didik dan persiapan alat yang akan digunakan.
- h) Tanya jawab setelah penggunaan media *Audio visual* pendidik melakukan refleksi, evaluasi dan tanya jawab dengan peserta didik, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini merupakan kegiatan evaluasi yang penting untuk diperhatikan agar mengetahui sejauh mana peserta didik menangkap materi yang telah diberikan pendidik.

Kemudian Arsyad (2013:143-144) menyatakan bahwa “mekanisme atau langkah-langkah pembelajaran memanfaatkan *Audio visual* adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan diri pada tahap ini seharusnya peserta didik mempersiapkan diri dengan percaya diri dengan cara memeriksa dan menentukan apa saja hal yang akan digunakan untuk
- b) membangkitkan minat perhatian dan motivasi peserta didik sehingga dapat membantu mereka untuk memahami materi yang akan disampaikan membangkitkan Kesiapan Peserta didik. Para peserta didik dituntut untuk memiliki kesiapan untuk mendengar dan memperhatikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- c) Mendengarkan dan melihat materi. Pada tahap ini peserta didik di tuntun untuk menjalani pengalaman mendengar dan melihat dalam waktu yang tepat sehingga materi dapat diserap. Diskusi secara bersama-sama peserta didik mendiskusikan materi yang telah ditayangkan.
- d) Menindaklanjuti program. Pada tahap ini hendaklah pendidik menindak lanjuti program dengan materi yang sudah disampaikan, kemudian mengimplentasikan pada hal-hal yang ada pada keseharian siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pemanfaatan media *Audio visual* memiliki 3 langkah yaitu : Persiapan, Pelaksanaan dan tindak lanjut. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa Ustadz yang mengajar memanfaatkan media *Audio visual* di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya sudah membuat langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam pemanfaatan media *Audio visual* tersebut.

## **2. Proses pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan media audio visual materi shalat jama'dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya**

Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media *Audio visual* yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dapat memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan, proses pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama'dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yaitu Ustadz menyiapkan terlebih dahulu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan pendidik sebagai subyek pelajaran. Peranan media akan terlihat jika pendidik pandai memanfaatkannya. Ketika fungsi-fungsi media pelajaran diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar maka akan terlihat peranannya sebagai berikut :

- a) Media yang digunakan pendidik sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang disampaikan.

- b) Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para peserta didik.
- c) Media sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Menurut Krisdianto (2010 : 10) pada hakikatnya proses belajar dan mengajar merupakan sistem yang di dalamnya memiliki komponen yang saling bekerjasama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah metode dan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, yang biasanya dibuat oleh guru/pendidik/pengajar. Fungsi media pembelajaran adalah sebagai pembawa informasi dari sumber menuju penerima (Putra, 2014: 126).

Media belajar adalah alat yang dapat menunjang penyampaian bahan ajar. Fungsi media pembelajaran yaitu: 1) untuk membuat situasi belajar yang efektif, 2) media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, 3) media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, 4) media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memahami materi di dalam kelas, 5) media pembelajaran untuk mempertinggi mutu pendidikan (Indriyani, 2019 :19).

Menurut Kustandi (2013:8) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Wittig yang dikutip oleh Muhibbinsyah (2010:111) dalam proses belajar terdapat tiga tahapan yaitu :

- a) *Acquisistion* (tahap perolehan informasi), pada tahap ini pelajar mulai menerima informasi sebagai stimulus dan memberikan respon sehingga ia memiliki pemahaman atau perilaku baru. Tahap *acquisistion* merupakan tahapan yang paling mendasar, bila pada tahap ini kesulitan siswa tidak dibantu maka ia akan mengalami kesulitan untuk menghadapi tahap selanjutnya.
- b) *Storage* (penyimpanan informasi), pemahaman dan perilaku baru yang diterima siswa secara otomatis akan disimpan dalam memorinya yang disebut *shortterm* atau *longterm* memori.
- c) *Retrieval* (mendapatkan kembali informasi), apabila seorang siswa mendapat pertanyaan mengenai materi yang telah diperolehnya maka ia akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang dihadapinya. Tahap *retrival* merupakan peristiwa mental dalam rangka mengungkapkan kembali informasi, pemahaman, pengalaman yang telah diperolehnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran *audio visual* pada proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran tersebut akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan untuk proses pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan media *audio visual* materi shalat jama'dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya sudah sesuai dengan komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar.

**3. Evaluasi atau tindak lanjut guru setelah belajar menggunakan pemanfaatan media *audio visual* mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan, evaluasi atau tindak lanjut guru setelah belajar menggunakan pemanfaatan media *Audio visual* mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya memeberikan peratanyaan-pertanyaan kepada siswa setelah menyimak materi yang disampaikan di akhir pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi media pembelajaran bertujuan untuk melihat apakah pemanfatan media *audio visual* itu bisa mempengaruhi tingkah laku siswa dalam proses belajar dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran atau tidak.

Menurut Arifin (2017: 2) evaluasi adalah suatu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Menurut Idrus (2019:920) Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah

disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu objek/ subjek yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu untuk mengukur, menilai, dan mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dan tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 5, dijelaskan bahwa prinsip evaluasi atau penilaian hasil belajar antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Sahih, yang berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.
- g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku
- h) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Kemampuan evaluasi merupakan kemampuan menilai efektivitas konsep secara keseluruhan yang berkaitan dengan nilai-nilai, output,

efektivitas, kelayakan, berpikir kritis, kaji ulang dan perbandingan stratejik, serta penilaian yang berkaitan dengan kriteria internal (Nuriyah, 2014:83)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pengajar untuk mengetahui keefektifan suatu proses pembelajaran. Hasil yang didapat dari evaluasi tersebut yang akan digunakan pengajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Untuk evaluasi atau tindak lanjut guru setelah belajar menggunakan pemanfaatan media *audio visual* mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya sudah dilakukan sesuai dengan prosedur evaluasi pembelajaran setelah selesai pembelajaran dilakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada siswa.

## **B. Faktor Pendukung Dalam Pemanfaatan Media *Audio visual***

### **1. Fasilitas di sekolah lengkap sehingga dapat memanfaatkan media *audio visual***

Berdasarkan hasil pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz yang mengajar mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan media *audio visual* di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya tersedianya fasilitas lengkap sehingga dapat memanfaatkan media *audio visual*. Fasilitas yang tersedia di dalam masing-masing kelas guna menunjang proses pembelajaran diantaranya seperti meja,

kursi, papan tulis, spidol, speaker, LCD Proyektor beserta layarnya, jam dinding, almari, lampu untuk penerangan. Media *audio visual* merangsang indera dan membuat materi pembelajaran lebih mudah di pahami. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai membuat siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini di perkuat oleh Sudja dan Rivai, yang mengemukakan bahwa faktor pendukung pemanfaatan media *audio visual* yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerlukan dan lain-lain.

Menurut Sopiadin (2010:73) Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan disekolah, meliputi gedung, ruang belajar, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya perhatian orang tua dan fasilitas belajar di rumah (Kartini, 2019:101).

Menurut Azhar Arsyad (2006:25) Pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- a. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan.
- c. Memberikan persamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung Ustadz dalam pemanfaatan media *audio visual* di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya adalah tersedianya fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang /pembiayaan yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar guna untuk mencapai tujuan belajar.

## **2. Kompetensi pedagogik guru tentang pemanfaatan media pembelajaran *audio visual***

Kompetensi pedagogik terkait erat dengan kemampuan yang harus dimiliki guru sehingga guru dapat berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang baik. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan hal yang tak bisa terpisahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dalam memanfaatkan media sangat diperlukan pada

saat proses pembelajaran karna dengan memanfaatkan media pembelajaran akan membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya pemahaman guru tentang pemanfaatan media peserta didik akan merasa lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena Pemanfaatan media pembelajaran merupakan hal yang tak bisa terpisahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz yang mengajar mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya yang menjadi faktor pendukung pemanfaatan media *audio visual* selain tersedianya fasilitas yang lengkap disekolah guru juga harus memahami bagaimana tentang pemanfaatan media pembelajaran *audio visual*. Guru dalam menyampaikan materi memerlukan alat bantu perantara agar proses penyampaian materi lebih mudah dan tepat sasaran. Adapun cara tersebut yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media pembelajaran, dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna materi pelajaran dari pada tanpa bantuan media pembelajaran, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan dan kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media *audio visual*, ada beberapa

kemampuan yang dimiliki guru yaitu memahami perbedaan peran antara guru dan media yang telah digunakan, mengetahui cara melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media serta peka terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini diperlukan agar guru mengetahui perannya sebagai fasilitator dan media sebagai stimulus dalam penyampaian materi. Guru yang profesional harus memiliki pengetahuan, kemampuan, penguasaan materi, keterampilan dan dapat memberi pengajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan terhadap peserta didiknya. Salah satunya guru memanfaatkan media dalam pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran hal ini sejalan dengan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10) disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Menurut Sagala, (2009:23). Rumusan kompetensi diatas mengandung tiga aspek, yaitu:

- a. kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. Aspek ini menunjuk pada kompetensi sebagai gambaran substansi/materi ideal yang seharusnya dikuasai atau dipersyaratkan untuk dikuasai oleh guru dalam menjalankan pekerjaannya.
- b. ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata (manifest) dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerjanya. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai gambaran unjuk kerja nyata yang tampak dalam kualitas pola pikir, sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya secara piawai.

- c. hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai hasil (output dan atau outcome) dari unjuk kerja.

Menurut Lefrancois (dalam Asmani, 2009:37) menyatakan bahwa kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar, selama proses belajar belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki empat kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik (Astuti, 2020:1)

Menurut Azhar Arsyad (2011: 2) antara lain:

- a. mengajar sebagai alat komunikasi guru lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b. fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. penggunaan media dalam proses belajar mengajar
- d. hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e. nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f. pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g. berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h. usaha inovasi dalam media pendidikan

Menurut Yudhi Munadi, 2008: 7-8 Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif dan untuk itu guru harus memahami tentang media.

Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2011: 23). Media pembelajaran mempunyai banyak manfaat antara lain:

- a. mengurangi verbalisme
- b. memperbesar perhatian siswa
- c. memberikan pengalaman nyata
- d. meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar siswa
- e. menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup
- f. membantu efisiensi serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar

Menurut Musfiqon (2012:28) mengatakan, “Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien”

Menurut Gerlach dan Ely dalam buku Arsyad (2016:3) mengatakan “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Ustadz yang mengajar di SMP Hasanka Palangka Raya sudah memahami tentang pemanfaatan media *audio visual* sehingga dalam pembelajaran, seorang Ustadz akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan mata pelajaran.

### **3. kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan media *audio visual***

Dalam standar nasional kompetensi pendidikan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan

keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik.

Berdasarkan hasil pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz yang mengajar mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya terkait media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran adanya pengalaman Ustadz yang mengajar sangat menentukan untuk memanfaatkan media pembelajaran tersebut sehingga dapat mempermudah dalam pembelajaran. Jika pengalaman guru banyak maka dalam memanfaatkan media pembelajaran akan memudahkan guru dalam memakai media yang beragam pula. Pengalaman dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagaimana pendapat Daehler Syah (2013: 15) bahwa : memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu.

Gary dan Margaret mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif
- b. Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran
- c. Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (feedback) dan penguatan (reinforcement)
- d. Memiliki kemampuan untuk meningkatkan diri

Guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Pengalaman mengajar bagi seorang guru yang memanfaatkan media merupakan sesuatu yang sangat berharga. Melalui pengalaman mengajar, guru dapat memanfaatkannya

sebagai pedoman untuk memilih atau mengembangkan sebuah media pembelajaran.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian dan kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Sedangkan menurut Muhlison (2014 : 49) guru profesional sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan dan memikul tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan maksimal. Acuan keahlian guru profesional berupa; (1) komitmen guru terhadap siswa dan kemampuan belajarnya, (2) penguasaan bidang studi pengajarannya berikut bagaimana cara mengajarkannya, (3) kemampuan mengelola dan memonitor pembelajaran siswanya, (4) kemampuan berfikir sistematis akan praktek pengajarannya serta memetik pengalaman dari pengalaman kerjanya, serta (5) keharusan menjadi anggota kelompok profesinya (Sukmawati, 2021:1669).

Yaumi (2013:234) mengemukakan “media tersebut mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya dengan berbagai kreativitas”. Dalam hal ini peserta didik akan lebih mudah memahami konsep-konsep bersifat abstrak, yang berdampak diakhir pembelajaran.

Dari beberapa uraian pengertian tentang profesional guru di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan bentuk kemampuan atau keahlian khusus yang dimiliki seseorang jika sesuai dengan bidang pekerjaan

yang digelutinya terkait dengan pemanfaatan media *audio visual* di SMP Hasanka Palangka Raya yang menjadi faktor pendukung pemanfaatan media adalah usatd yang mengajar dengan memanfaatkan media *audio visual* sudah profesional karena sudah mempunyai pengalaman selama masih kuliah ketika belum menjadi guru dan sering mengikuti pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan media sehingga ketika beliau sudah menjadi guru di SMP Hasanka Palangka Raya ketika mengajar sering memanfaatkan media *audio visual* yang berupa video.

#### **4. Lingkungan yang kondusif**

Berdasarkan hasil pengambilan data penelitian secara wawancara, observasi dan dokumentasi yang menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan media *audio visual* mata pelajaran PAI Kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya selain tersedianya fasilitas yang lengkap, adanya kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media dan adanya profesionalisme guru dalam memanfaatkan media faktor lingkungan juga sangat berpengaruh sebagai faktor pendukung dalam pemanfaatan media karena suasana lingkungan atau iklim yang terdapat dalam kelas selama proses pembelajaran yang mana dalam proses belajar dan mengajar juga selain memerlukan peralatan dan perlengkapan belajar mengajar yang turut menentukan kualitas pembelajaran lingkungan juga sangat berpengaruh untuk memungkinkan guru dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media karna dalam memanfaatkan media guru harus melihat terlebih dahulu

apakah lingkungan di sekolah tersebut sangat memungkinkan jika guru belajar mengajar dengan menggunakan pemanfaatan media.

Lingkungan belajar adalah faktor eksternal yang mungkin untuk berpengaruh kepada hasil belajar. Apa pun di alam sekitar yang mempengaruhi seseorang disebut lingkungan (Ghofur, 2021: 157)

Menurut Arikunto (2009: 46). Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang mempengaruhi dan dipertimbangkan oleh penyelenggara program untuk menjalankan proses pembelajaran yang meliputi kondisi lingkungan baik fisik maupun sosial pembelajaran.

Menurut Gagne (Muhibbin, 1998) Ketepatan lingkungan yang disediakan akan memberi pengaruh pada proses dan hasil perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya sudah kondusif untuk memanfaatkan media *audio visual* sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran guru dengan memanfaatkan media *audio visual* di sekolah menjadi efektif dan efisien, yang bisa diwujudkan dengan mengoptimalkan unsur-unsur yang berperan penting dalam membantu terciptanya pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan fasilitas perlu ada karena tersedianya fasilitas akan member kesempatan yang luas bagi anak untuk belajar dengan leluasa dan memberikan banyak pilihan bagi anak untuk menggunakan perlengkapan yang tersedia di lingkungan belajar. Fasilitas yang lengkap dan refresentatif juga memberikan kesempatan anak

beraktivitas dan bereksplorasi dengan lingkungan belajar yang kaya dan memadai. Dengan dukungan fasilitas yang lengkap dan memadai di memberikan nilai yang lebih bermakna ketika anak belajar. Sehingga memudahkan Ustadz yang mengajar di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya untuk memanfaatkan media *audio visual*



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan media *audio visual* mata pelajaran PAI materi Shalat Jama" dan Qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media *audio visual* yang dilakukan oleh Ustadz Irvansyah selaku Ustadz yang mengajar pada mata pelajaran PAI materi shalat jama" dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya diterapkan dengan beberapa langkah-langkah, yaitu menyiapkan silabus, membuat RPP, meyiapkan media *audio visual* berupa video yang dibuat oleh ustadz irvansyah sendiri yang diupload di *chanel youtubnya* dan kemudian membagikan link *chanel youtube* kepada siswa melalui *google classroom* lalu memerintahkan siswa untuk menonton video yang telah diupload di *chanel youtube* beliau.
2. Faktor pendukung dalam pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PAI materi shalat jama" dan qasar kelas VII A di SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya di antaranya : Pertama, tersedianya fasilitas yang lengkap seperti Laptop, Meja, Papan tulis, Jam Dinding, Almari, dan lampu untuk penerangan. Kedua, adanya kompetensi pedagogik guru tentang pemanfaatan media pembelajaran *audio visual*, dimana kemampuan/keterampilan guru sangat ditekankan dalam mengelola proses

belajar mengajar. Ketiga, adanya profesional guru dalam memanfaatkan media Audio visual, dimana dalam hal ini guru yang bersangkutan lebih bertanggung jawab dalam kinerjanya. Keempat, adanya lingkungan yang kondusif di sekolah SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya, dimana dalam hal ini terciptanya perkembangan siswa yang efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai secara optimal.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan masukan beberapa untuk dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada semua pihak SMP Islam Terpadu Hasanka Palangka Raya kiranya dapat mempertahankan serta menjaga dan merawat sarana dan prasarana pendidikan yang dapat digunakan oleh semua guru yang ada disekolah termasuk media pembelajaran seperti komputer dan laptop yang telah disediakan oleh sekolah agar bisa digunakan dalam jangka panjang.
2. Teruntuk guru baik guru mata pelajaran PAI ataupun guru mata pelajaran lainnya hendaknya terus berinovasi menggunakan pemanfaatan media berbagai macam media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Teruntuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aghni. Rizqi Ilyasa, 2018. Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XVI, No. 1.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Kusuma,
- W. 2011. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dengan Aplikasi Program Camtasia pada Mata Pelajaran Fisika SMA Kelas 1 Untuk Topik Gerak Melingkar. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.
- Astuti. Andari Puji dkk. Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang, ISBN : 978-602-61599-6-0, Tahun 2021.
- Basyirudin, Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006. Kamus besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghofur. Abdul Muhammad, dkk, 2021. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol III, No IV.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Harsja W. Bachtiar, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2008.
- Indriyani. Lemi, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 2, No. 1, Tahun 2019.
- Jannah, Rodhatul, 2001. *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press.

- Kartini. Titin, dkk, Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kraksaan Probolinggo, Tahun 2018, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 13 Nomor 1, Tahun 2019.
- Kustandi, Cecep., dan Sutjipto, Bambang, (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khuzaini, Nanang. Rusgiyanto Heri Santosa, 2016. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Trigonometri Menggunakan *Adobe Flash CS3* Untuk Siswa SMA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume. 3, No. 1.
- L. Idrus, Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, 2019. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume. 9, No. 2.
- Marpuah, 2011. *Penggunaan Media Audio visual mata pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas VII A di Mts Muara Teweh Barito Utara Skripsi: Palangka Raya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN)*.
- Moleong J.Lexy, 2001.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noorzakiah,2011. “*Pemanfaatan Media Audio visual mata pelajaran Qur’an Hadits kelas VII A Di Mts Raudhatul Jannah Palangka Raya*”, *Skripsi: Palangka Raya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN)*.
- Nuriyah. Nunung, 2014. Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori, *Jurnal Edueksos*, Vol III, No 1.
- Nadhir. Muhammad, 2013. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, ISSN : 2089-1946-2527-4511.
- Natsir. Muhammad, 2017. Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Dalam Model Dick dan Carey, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, No. 1.
- Putra. Gd Tuning Somara, dkk, 2013. Pengembangan Media Pembelajaran Dreamweaver Model Tutorial Pada Mata Pelajaran Mengelola Isi Halaman Web Untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Multimedia Di

SMK Negeri 3 Singaraja, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, Volume 1, Nomor 2.

Putri Kinasih Arus Sandra, 2013. *Perbandingan Penggunaan Media Gambar dengan Media video Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Katelan Sragen.*

Ria Rizki Palupi, 2012. “*Perbandingan Penggunaan Media Audio visual dengan Power point terhadap hasil belajar mahasiswa semester VI tentang tindakan pertolongan pertama pada anak di akbid bantul Yogyakarta* Skripsi:Yogyakarta Universitas Khasanah Bantul.

Sadiman Dkk, 2006. *Media Pendidikan: Pengertian dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sadirman S. Arief,2006. *Media Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful,2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Prenada Media Group.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

Sukmawati, 2021. Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol I, No II.

Susilana, Rudi dan Riyana Cepi, 2010. *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*, Bandung: Wacana Prima.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.*

Utama. Rizal Setria dkk, 2016. Implementasi Computer Assisted Instructional Model Games Pada Integrated Science DI SD, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Teknologi*, Vol. 10, No. 3.

Utama. Rizal Setria dkk, 2020. Pengembangan Computer Assisted Instructional Integrated Science Materi “Hujan” di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1.

Undang-Undang Republik Indonesia, 2013. Tentang SISDIKNAS Nomor 20  
Tahun 2003.

